

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidik dalam pendidikan adalah kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, melalui interaksi tersebut, guru dapat mengenal karakteristik peserta didiknya serta potensi yang dimiliki peserta didik. Begitu pula pada saat pembelajaran, peserta didik memiliki peluang untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat dioptimalkan.

Guru mempunyai pengaruh yang besar tidak hanya pada potensi prestasi pendidikan peserta didik, tetapi juga pada sikap peserta didik di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap guru pasti memiliki problem dalam proses pembelajaran untuk mendidik peserta didiknya. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki kepribadian, tingkah laku. Motivasi dan minat belajar yang berbeda-beda. Secara keseluruhan guru pemegang tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Guru berfungsi sebagai pengajar, pendidik, serta pembimbing sehingga diperlukan adanya berbagai tugas dan tanggung jawab.

Oemar Hamalik (2002:41) mengatakan, “Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah artinya memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didiknya”. Dalam proses belajar mengajar, peran seorang guru lebih dari sekedar sebagai penyampai ilmu kepada siswa. Guru juga harus mampu memahami siswa dari berbagai latar belakang sehingga guru menyadari masalah siswa dan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan

belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memberikan dan menerapkan berbagai media pembelajaran atau model pembelajaran yang sesuai dengan isi materi agar siswa dapat belajar lebih efektif dan efisien.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendefinisikan secara sistematis dalam penataan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan bertindak sebagai panduan untuk rancangan pembelajaran dan guru ketika menciptakan dan melaksanakan pengalaman belajar (Trianto, 2014). Salah satu model pembelajaran yang ada adalah Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran PjBL ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks persuasi.

Persuasi adalah salah satu pembelajaran bahasa Indonesia. Persuasi merupakan kompetensi berbahasa yang terdapat dalam Kurikulum 2013 (K13) SMP di kelas VIII pada semester genap. Kompetensi Dasar (KD) menulis teks persuasi yaitu KD 3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan actual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca, KD 4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan actual dari teks persuasive (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca, KD 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan actual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca, KD 4.14 Menyajikan teks persuasi

(saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mewawancarai guru Bahasa Indonesia tentang penerapan model pembelajaran PjBL pada materi teks persuasi dan hasilnya di sekolah ini pada tahun ajaran 2021/2022 khususnya pada pembelajaran teks persuasi akan diterapkan model pembelajaran PjBL. Setelah melakukan wawancara awal tahap observasi, pada pembelajaran teks persuasi yang menerapkan PjBL terdapat kendala yang ditemukan dalam pembelajaran persuasi diantaranya kesulitan menemukan ide (inspirasi), mengembangkan kalimat demi kalimat, sulitnya mengembangkan ide ke dalam bahasa tulis bentuk teks persuasi, alokasi waktu KBM yang sangat singkat, sehingga pembuatan teks persuasi menjadi terhambat.

Menulis teks persuasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dan salah satu standar kompetensi siswa. Keterampilan menulis teks persuasi peserta didik kelas VIII A SMPN 14 Kota Jambi masih rendah. Hal ini diketahui dari pengalaman peneliti selama mengikuti pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Rendahnya pembelajaran persuasi tidak sepenuhnya berasal dari siswa, tetapi juga disebabkan oleh metode pembelajaran dan proses pembelajaran. Seorang guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Pembelajaran materi menulis teks persuasi di SMPN 14 Kota Jambi terkhususnya materi menulis teks persuasi di kelas VIII A masih terdapat problem-problem dilapangan. Diantaranya yang pertama, kurangnya pemahaman guru terhadap materi yang akan diberikan dan model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga membuat siswa kurang

berminat dalam pembelajaran tersebut. Kedua, guru cenderung menggunakan metode konvensional dimana siswa adalah penerima informasi secara pasif sehingga pembelajaran bersifat monoton. Untuk itu, peneliti ingin melakukan tinjauan yang lebih mendalam mengenai problematik guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) pada materi menulis teks persuasi di kelas VIII A SMPN 14 Kota Jambi yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah problematik guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada materi menulis teks persuasi di kelas VIII A SMP Negeri 14 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “problematik guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) pada materi menulis teks persuasi di kelas VIII A SMP Negeri 14 Kota Jambi tahun ajaran 2021/2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah problematik guru dalam menerapkan model pembelajaran project based learning pada materi menulis teks persuasi di kelas VIII A SMP Negeri 14 Kota Jambi tahun ajaran 2021/2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan problematik yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran project based learning pada materi menulis teks persuasi di kelas VIII A SMP Negeri 14 Kota Jambi tahun ajaran 2021/2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran dengan memberikan wawasan tentang problematik yang dihadapi guru. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berguna untuk penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Manfaat yang diperoleh guru bahasa Indonesia adalah memperoleh wawasan tentang masalah-masalah dan akan lebih menguasai cara mengatasi hambatan atau problematik yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, memungkinkan guru untuk membangun strategi untuk mengatasi problematik pembelajaran menulis teks persuasi.

2) Bagi Sekolah

Manfaat yang diperoleh oleh sekolah dalam penelitian ini adalah bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran Persuasi.

3) Bagi Peneliti

Peneliti menambah wawasan dan pengetahuan mengenai problematik guru dalam pembelajaran Persuasi serta tahu upaya apa yang harus dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah yang ada. Dan bisa mempersiapkan strategi-strategi yang akan digunakan jika mendapat problem yang sama seperti yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Kota Jambi.